

**MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN USAHA
MIKRO DI KJKS BAITUTTAMWIL TAMZIS
(Studi Kasus Pada KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok
Banjarnegara)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy.)**

Oleh :

**UMI SUDARSIH
NIM : 1223203090**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN USAHA MIKRO DI KJKS
BAITUTTAMWIL TAMZIS (Studi Kasus Pada KJKS Baituttamwil Tamzis
Cabang Klampok Banjarnegara)**

Umi Sudarsih
NIM. 1223203090

E-mail: umy_sudarsih@yahoo.co.id
Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) merupakan lembaga keuangan mikro syari'ah yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dengan sistem jual-beli maupun bagi hasil. Seiring semakin banyaknya usaha mikro yang dijalankan masyarakat berdampak pada peningkatan jumlah pembiayaan pada KJKS. KJKS akan selalu berhadapan dengan risiko terutama risiko pembiayaan. Oleh karena itu, KJKS perlu menerapkan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah "bagaimana penerapan manajemen risiko pada pembiayaan usaha mikro di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara".

Jenis penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sedangkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara. Adapun Hasil penelitian ini adalah penerapan manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan oleh KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara terdapat pada proses pembiayaan yang meliputi : prosedur pembiayaan, pemantauan dan pengawasan pembiayaan, dan penanganan pembiayaan bermasalah. Dalam hal ini, secara umum KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara sudah cukup baik dalam penerapan manajemen risiko pembiayaannya.

Kata Kunci : Manajemen Risiko Pembiayaan, Usaha Mikro, KJKS.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Risiko Pembiayaan.....	22
1. Manajemen Risiko	22
a. Pengertian Manajemen.....	22
b. Unsur dan Fungsi Manajemen	23
c. Pengertian Risiko	25
d. Tinjauan Umum Manajemen Risiko	25
2. Risiko Pembiayaan	26
a. Pengertian Pembiayaan	26
b. Jenis-jenis Pembiayaan	27
c. Pengertian Risiko Pembiayaan.....	28
d. Risiko Pembiayaan	29
B. Prosedur Pembiayaan	30
C. Pemantauan dan Pengawasan Pembiayaan	33
D. Penanganan Pembiayaan Bermasalah	36
E. Usaha Mikro.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47

F. Teknik Analisa Data	49
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara.....	52
1. Sejarah	52
2. Landasan	53
3. Badan Hukum	54
4. Visi dan Misi.....	54
5. Wilayah Kerja dan Struktur Organisasi	55
6. Produk-produk	56
a. Produk Penghimpunan Dana.....	56
b. Produk Penyaluran Dana.....	59
B. Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Usaha Mikro di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara	61
1. Prosedur Pembiayaan.....	62
2. Pemantauan dan Pengawasan Pembiayaan.....	70
3. Penanganan Pembiayaan Bermasalah.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern.¹ Berawal dari berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 yang menjadi pelopor perbankan syari'ah di Indonesia, industri perbankan syari'ah di Indonesia kini semakin berkembang. Didorong oleh semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan lembaga keuangan yang berlandaskan syari'ah, menyebabkan meningkatnya bank-bank umum untuk membuka unit usaha syari'ah, tidak terkecuali Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Jumlah Lembaga Keuangan Mikro yang didirikan atas inisiatif masyarakat (BMT, *Credit Union*, LSM) tahun 2014 mencapai 24.392.² Namun demikian, berdasarkan UU Nomor 1/2013 pendirian LKM harus memiliki izin dari OJK.³

Bank syari'ah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah adapun menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syari'ah, Unit Usaha Syari'ah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS).⁴ Prinsip syari'ah adalah prinsip yang didasarkan kepada Al Quran dan

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* (Yogyakarta : UII Press, 2014), hlm.47.

² Anonim, "Mengenal OJK dan LKM", <http://kominfo.go.id>, diakses pada selasa, 29 September 2015, pukul 13.00 WIB.

³ Anonim, "Informasi Umum LKM", <http://www.ojk.go.id/> diakses pada hari senin, 28 September 2015, pukul 12.04 WIB.

⁴ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta : Kencana, 2010), hlm.61.

Sunnah. Dalam konteks Indonesia sendiri, prinsip syari'ah merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syari'ah⁵. Dalam prakteknya, bank syari'ah menjauhi unsur-unsur riba dan melakukan kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil.

Sebagaimana perkembangan perbankan syari'ah, lembaga perekonomian masyarakat menengah dan kebawah juga turut berkembang, salah satunya yaitu Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS). Dimana KJKS merupakan sebuah konversi dari koperasi konvensional dengan pendekatan sesuai syari'at Islam dan menggunakan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya.⁶ Sehingga dalam pelaksanaannya, KJKS menjauhi unsur riba yang dilarang dalam Islam.

Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) memberikan pengertian bahwa Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syari'ah).⁷ Sekilas KJKS hampir sama dengan BMT (*Baitul Māl wat Tamwil*) karena keduanya sama-sama menjalankan sistem koperasi berbasis syari'ah, namun pada dasarnya terdapat perbedaan antara keduanya. Dimana pada BMT terdapat dua manajemen keuangan, yakni

⁵ *Ibid.*, hlm.19.

⁶ Nur.S Buchori, *Koperasi Syari'ah: Teori dan Praktik* (Tangerang : PAM Press, 2012), hlm. 7.

⁷ Anonim, "Perbedaan BMT dengan KJKS", www.puskopsyahbmtjateng.com, diakses pada Kamis, 15 Oktober 2015 pukul.22.23 WIB.

: *Baitul Māl* yang merupakan bidang sosial, bergerak dalam penggalangan dana zakat, infak, sedekah dan dana-dana sosial lain serta mentasyarufkannya untuk kepentingan sosial secara terpola dan berkesinambungan. Sedangkan *baitul tamwil*, merupakan bidang bisnis yang menjadi penyangga operasional BMT. Bidang *tamwil* ini bergerak dalam penggalangan dana masyarakat dalam bentuk; simpanan (tabungan dan deposito) serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dengan sistem; jual beli, bagi hasil maupun jasa.⁸

Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah yang cukup berkembang salah satunya adalah Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baituttamwil Tamzis yang telah berdiri sejak tahun 1992. KJKS Baituttamwil Tamzis memiliki kurang lebih 36 cabang yang tersebar di wilayah Indonesia, dengan dua kantor pusat yakni kantor pusat operasional dan non operasional yang masing-masing berada di Wonosobo dan Jakarta. Dalam perjalanannya KJKS Baituttamwil Tamzis telah mendapatkan banyak penghargaan diantaranya : Koperasi berprestasi tingkat Nasional tahun 2001, Koperasi berprestasi tingkat Kabupaten tahun 2002, 100 Koperasi Besar Indonesia 2012 (Majalah PIP), *2nd Rank The Best Islamic Microfinance 2013 (Karim Business Consulting)*, serta *Islamic Microfinance Standar 2013 (PBMT Indonesia)*.⁹

KJKS Baituttamwil Tamzis merupakan lembaga keuangan mikro syari'ah yang menjadi solusi alternatif bagi usaha mikro yang berlandaskan syari'ah. Dimana persoalan pendanaan menjadi salah satu kendala bagi kelanjutan usaha mikro. Lembaga keuangan formal (bank) yang diharapkan

⁸ Muhammad Ridwan, *Manajemen...*, hlm.120.

⁹ Anonim, "Penghargaan Tamzis", *www.tamzis.com.*, diakses pada Minggu, 06 September 2015, pukul.05.20 WIB.

sebagai sumber pendanaan bagi perkembangan ekonomi UKM telah gagal memainkan fungsi dasarnya, yakni dalam menyalurkan dana secara efektif kedalam kegiatan-kegiatan usaha yang paling produktif.¹⁰ Sesuai dengan sifat dan fungsi koperasi, maka sumber dana yang diperoleh KJKS harus disalurkan kepada anggota dan calon anggota.¹¹ Dalam penyalurannya, KJKS Baituttamwil Tamzis sebagai lembaga keuangan mikro yang berlandaskan syari'ah fokus pada pembiayaan sektor mikro. Dengan demikian memungkinkan bagi KJKS Baituttamwil Tamzis untuk memberikan pembiayaan lebih banyak kepada masyarakat sektor mikro, terutama kebutuhan permodalan.

Namun, dalam memberikan pembiayaannya KJKS Baituttamwil Tamzis harus memperhatikan risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam pemberian pembiayaan. Dimana dalam realisasi suatu pembiayaan terdapat risiko yang melekat, yakni pembiayaan bermasalah hingga kondisi yang terburuk adalah pembiayaan yang macet. Untuk menghindari risiko tersebut, dalam setiap pengambilan keputusan permohonan pembiayaan, hendaknya dapat dihasilkan keputusan yang objektif.¹² Keputusan yang objektif akan didapatkan jika dalam keseluruhan proses pembiayaan dilakukan dengan benar dan tertib serta melibatkan komite pembiayaan.

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara, yang beralamat di Jl. A.

¹⁰ Muhammad, *Bank Syari'ah : Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), hlm.119.

¹¹ Nur.S Buchori, *Koperasi...*, hlm.23.

¹² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 39.

Yani Purwareja Klampok Banjarnegara. Lokasi yang strategis bagi KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara karena berdekatan dengan pusat kegiatan ekonomi masyarakat dimana terdapat pasar tradisional yaitu pasar Purwareja Klampok (Perja), selain area Klampok, KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara juga memberikan pembiayaan di kecamatan Mandiraja, Bukateja dan Susukan.

Pembiayaan di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara merupakan pembiayaan yang diberikan kepada sektor mikro. Dimana terdapat pembiayaan mikro syari'ah satu (M1) dan mikro syari'ah dua (M2). Pembiayaan mikro syari'ah satu merupakan pembiayaan dibawah 10 juta rupiah, sedangkan pembiayaan mikro syari'ah dua merupakan pembiayaan diatas 10 juta rupiah. Adapun untuk Tamzis Klampok itu sendiri 40% merupakan pembiayaan mikro syari'ah satu (M1), dan 60% pembiayaan mikro syari'ah dua (M2). Berdasarkan data akhir tahun 2015, jumlah anggota yang dilayani oleh KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara adalah 7.462 orang.

Pembiayaan yang diberikan Tamzis kepada sektor mikro, merupakan pembiayaan kepada para pedagang di pasar. Banyaknya permohonan pembiayaan dari para pedagang di pasar membuat Tamzis selektif dalam memberikan pembiayaannya. Mengingat masih sedikitnya pedagang yang merupakan pelaku usaha mikro yang memenuhi kriteria Tamzis. Umumnya para pedagang lemah dalam hal pembukuan, oleh karena itu Tamzis memakai surat pernyataan diawal dalam menentukan nisbah. Selain itu, untuk

meminimalisir risiko Tamzis juga menetapkan agunan pada setiap pembiayaan yang diberikan pada anggotanya. Awalnya pembiayaan kurang dari 5 juta tidak ada jaminan, persyaratannya anggota menyerahkan surat nikah. Namun, komitmen dari anggota kurang apabila syaratnya sekedar surat nikah, yang menyebabkan pembiayaan bermasalah menjadi lebih banyak. Sehingga, pada tahun 2012 Tamzis mengeluarkan kebijakan untuk memakai agunan.

Permasalahan lain dari usaha mikro adalah lemahnya manajemen usaha. Sehingga ini menjadi tantangan bagi Tamzis untuk bisa memberikan edukasi terkait manajemen usaha. Mengingat di Tamzis sebagian besar pembiayaannya adalah pembiayaan *mudharabah* yang 85% lebih beresiko. Untuk sistem bagi hasil *mudharabah* ini, Tamzis menerapkan dua acara, yaitu bagi hasil dihitung berdasarkan catatan usaha anggota bagi anggota yang sudah memiliki pembukuan yang baik. Dengan demikian imbal hasil yang dibagi sesuai dengan keberhasilan riil anggota dalam usahanya. Dengan kata lain, jika anggota laba Tamzis mendapat imbal hasil banyak, tetapi jika usaha anggota rugi Tamzis juga mengalami kerugian. Adapun bagi anggota yang tidak memiliki catatan usaha, bagi hasil dihitung berdasarkan proyeksi. Angka yang dijadikan proyeksi didasarkan pada pengakuan pengalaman anggota dan bersifat tidak mutlak. Artinya jika dalam kenyataan usaha anggota tidak mencapai angka yang diproyeksikan, maka bagi hasil dihitung sesuai kenyataan usaha anggota.

Kendala lain Tamzis dalam memberikan pelayanan kepada anggota yang umumnya menjalankan usaha sektor mikro adalah pemahaman anggota

mengenai transaksi berbasis syari'ah yang minim. Sehingga diperlukan penyesuaian-penyesuaian agar anggota yang umumnya masih asing dengan istilah-istilah syari'ah bisa memahami tentunya dengan upaya pendekatan-pendekatan pada anggota. Dari segala permasalahan yang ada, kenyataannya tidak menyurutkan minat anggota untuk menjadi anggota di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara. Karena kebutuhan permodalan dari pelaku usaha mikro yang terus meningkat.

Tabel 1
Data Perkembangan Pemberian Pembiayaan
Di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara

No.	Tahun	Jumlah Pembiayaan
1.	2011	Rp. 652.169.620,00
2.	2012	Rp. 2.450.361.766,00
3.	2013	Rp. 2.630.915.184,00
4.	2014	Rp. 3.917.207.048,00
5.	2015	Rp. 3.334.148.702,00

Sumber: Bagian administrasi KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara dan data diolah oleh peneliti.

Semakin banyak usaha mikro yang dijalankan masyarakat, maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha mikro tersebut. Terbukti dari data diatas, jumlah pemberian pembiayaan di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dengan kenaikan pemberian pembiayaan serta permasalahan-permasalahan yang ada di dalam usaha mikro, akan muncul risiko-risiko yang dihadapi oleh KJKS Baituttawil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara, dalam hal ini risiko pembiayaan. Sehingga diperlukan manajemen risiko untuk mengelola risiko tersebut.

Menurut Zulkifli sebagaimana yang dikutip dalam skripsi karya M. Miftahul Huda, bahwa salah satu aspek penting dalam lembaga keuangan syari'ah adalah proses pembiayaan yang sehat. Adapun proses pembiayaan yang sehat adalah proses pembiayaan yang berimplikasi pada investasi yang halal dan baik serta menghasilkan *return* sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, pada dasarnya implementasi manajemen risiko pembiayaan telah dimulai pada awal mula sebelum operasional pembiayaan itu terjadi.¹³

Adapun menurut Muhammad, dalam bukunya *manajemen pembiayaan bank syari'ah* bahwa proses pemberian pembiayaan bank syari'ah kepada nasabah-nasabahnya selalu memperhatikan aspek-aspek administratif¹⁴, selain itu juga dilakukan upaya pengamanan pembiayaan¹⁵ dalam bentuk pemantauan dan pengawasan pembiayaan serta penanganan pembiayaan bermasalah¹⁶.

Risiko pembiayaan yang dihadapi oleh perbankan syariah merupakan risiko yang harus dapat dikelola secara tepat, karena kesalahan pada pengelolaan risiko pembiayaan akan berakibat pada peningkatan NPF (*Non Performance Financing*).¹⁷ Demikian pula risiko yang dihadapi oleh KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara, sebagai salah satu cabang KJKS Baituttamwil Tamzis yang jumlah pembiayaannya selalu meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, diperlukan manajemen risiko yang

¹³ M. Miftahul Huda, Skripsi "Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas KJKS (Studi pada KJKS Binama Semarang)", (Semarang: UIN Wali Songo Semarang, 2014), hlm.49.

¹⁴ Muhammad, *Manajemen...*, hlm. 43.

¹⁵ *Ibid.*, hlm.49.

¹⁶ *Ibid.*, hlm.168.

¹⁷ Sri Mulyani, Skripsi "Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syari'ah (Studi pada PT Bank Syari'ah Mandiri Cabang Malang)", (Malang: UIN Malang, 2009), hlm.26.

dapat mengelola risiko pembiayaan secara tepat untuk meminimalisir adanya NPF. Karena meningkatnya NPF akan dapat menimbulkan kerugian bagi KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara, dimana itu semua akan berpengaruh pada kesehatan KJKS itu sendiri. Sehingga, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menerapkan manajemen risiko di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara.

Maka berdasarkan permasalahan dan data-data tersebut diatas, penulis tertarik untuk mencoba memberikan pemaparan lebih lanjut dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Usaha Mikro di KJKS Baituttamwil Tamzis (Studi Kasus pada KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas, dan untuk memperoleh gambaran yang jelas, berikut penulis sajikan penegasan istilah :

1. Manajemen Risiko

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut. Jadi, manajemen itu adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁸

¹⁸ H.Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen :Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta : PT.BumiAksara, 2009), hlm.1-2.

Risiko bisa diartikan sebagai kejadian yang merugikan. Definisi lain yang sering digunakan untuk analisis investasi, adalah kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan.¹⁹

Manajemen Risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko.²⁰

2. Pembiayaan

Pembiayaan dalam perbankan syari'ah atau istilah teknisnya aktiva produktif, adalah penanaman dana bank syari'ah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, seperti : piutang, *qardh*, surat berharga syari'ah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen, dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadi'ah bank Indonesia.²¹

Pembiayaan menurut Rifaat Ahmad Abdul Karim yang dikutip oleh M. Syafi'i Antonio dalam bukunya *bank syari'ah*, menerangkan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok dari bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana dalam memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.²²

¹⁹ Mamduh.M.Hanafi, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012), hlm.1.

²⁰ *Ibid.*Hlm.18.

²¹ Muhammad., *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta : UII Press, 2004), hlm. 196.

²² Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.160.

3. Usaha Mikro

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 klasifikasi usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan *asset*. Yang dimaksud usaha mikro adalah pengusaha yang telah memiliki *asset* hingga Rp.50 juta atau omset mencapai Rp.300 juta.²³

4. KJKS Baituttamwil Tamzis

KJKS Baituttamwil Tamzis adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya mendasarkan diri pada prinsip syari'ah. KJKS Baituttamwil Tamzis merupakan lembaga formal yang berbadan hukum koperasi yang oleh karenanya landasan hukum yang digunakan adalah landasan hukum koperasi Indonesia.²⁴ KJKS Baituttamwil Tamzis telah memiliki kurang lebih 36 cabang yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara merupakan salah satu cabang yang menjadi lokasi dari objek penelitian manajemen risiko pada pembiayaan usaha mikro.

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penulisan skripsi ini. Adapun rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana penerapan manajemen risiko pada

²³ Anonim, "Pengertian Usaha Mikro", majalah tamaddun edisi September-Oktober 2013", www.tamzis.com, diakses pada Minggu, 06 September 2015, pukul 05.15 WIB.

²⁴ Anonim, "Profil Tamzis", www.tamzis.com, diakses pada hari Minggu 06 September 2015 pukul 05.20 WIB.

pembiayaan usaha mikro di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisa penerapan manajemen risiko pada pembiayaan usaha mikro di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teori, bahwa hasil penelitian ini diharapkan:

- 1) Dapat menambah wawasan untuk berfikir secara kritis dan sistematis.
- 2) Dapat mengetahui penerapan manajemen risiko pada pembiayaan usaha mikro yang diterapkan oleh KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara.

b. Secara praktis, penelitian ini menjadi bentuk kontribusi yang positif dan referensi sebagai:

- 1) Bahan masukan dan pertimbangan dalam menerapkan manajemen risiko di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara.
- 2) Bahan informasi bagi masyarakat mengenai penerapan manajemen risiko KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara.

E. Kajian Pustaka

Penulisan skripsi ini ditunjang dengan kajian pustaka terdahulu, sebagai berikut :

Skripsi dengan judul Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan *Musyarakah* Pada KSU BMT UMJ oleh Aam Mahmudah yang membahas tentang proses manajemen risiko, risiko pembiayaan, dan pembiayaan *musyarakah* yang diterapkan oleh KSU BMT UMJ. Penelitian yang dilakukan di KSU BMT UMJ ini difokuskan untuk mengetahui proses dan strategi manajemen risiko pembiayaan musyarakah, dimana analisa yang digunakan adalah analisa SWOT untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada strategi manajemen risiko. Sedangkan pada penelitian ini, penyusun memfokuskan pada penerapan manajemen risiko pada pembiayaan usaha mikro yang dilakukan KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara.²⁵

Skripsi dengan judul Strategi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan UKM di BMT Al Munawwarah & BMT Berkah Madani oleh Helmi Adam yang membahas tentang analisa perbandingan penerapan strategi manajemen risiko BMT Al Munawwarah dan BMT Berkah Madani. Di dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh Helmi Adam ini, selain bertujuan untuk membandingkan strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh kedua BMT yakni BMT Al Munawwarah dan BMT Berkah Madani juga untuk mengetahui strategi yang dilakukan agar risiko tidak terjadi lagi.²⁶

Skripsi dengan judul Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syari'ah (Studi pada PT Bank

²⁵ Aam Mahmudah, "Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan *Musyarakah* Pada KSU BMT UMJ", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm.vi.

²⁶ Helmi Adam, Skripsi "Strategi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan UKM di BMT Al Munawwarah & BMT Berkah Madani", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm.i.

Syari'ah Mandiri Cabang Malang) oleh Sri Mulyani yang membahas tentang penerapan manajemen risiko pembiayaan di PT Bank Syari'ah Mandiri Cabang Malang sebagai upaya menjaga likuiditasnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Sri Mulyani terletak pada objek penelitian dimana penelitian Sri Mulyani membahas mengenai penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam kaitannya menjaga likuiditas bank syari'ah. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda yakni di PT Bank Syari'ah Mandiri Cabang Malang.²⁷

Skripsi dengan judul Manajemen Risiko Pembiayaan di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta oleh Evi Septi Hernawati yang membahas tentang manajemen risiko yang diterapkan di BMT Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta. Penelitian yang ditulis oleh Evi Septi Hernawati ini bertujuan untuk mengetahui manajemen risiko yang dapat meminimalisir risiko seiring meningkatnya pembiayaan pada BMT Forsitama.²⁸

Skripsi dengan judul Upaya Meminimalisir Risiko Pembiayaan Produktif untuk UKM oleh Bank Syari'ah (Studi Kasus Pada Bank DKI Syari'ah Cabang Wahid Hasyim) oleh Mahmal Rizka yang membahas tentang upaya Bank DKI Syari'ah Cabang Wahid Hasyim dalam meminimalisir risiko pembiayaan produktif untuk UKM khususnya dalam upaya untuk

²⁷ Sri Mulyani, Skripsi "Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syari'ah (Studi pada PT Bank Syari'ah Mandiri Cabang Malang)", (Malang: UIN Malang, 2009), hlm.xvii.

²⁸ Evi Septi Hernawati, Skripsi "Manajemen Risiko Pembiayaan di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.4.

meningkatkan perannya untuk memajukan perekonomian di Indonesia. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek dan lokasi penelitian. objek dalam penelitian terdahulu tersebut adalah upaya meminimalisir risiko pembiayaan produktif UKM , sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan manajemen risiko pada pembiayaan usaha mikro.²⁹

Skripsi dengan judul Manajemen Risiko Pembiayaan *Al-Istishna* Pada BPRS Amanah Ummah, Leuwiliang-Bogor oleh Risa Safariyani yang membahas tentang mekanisme pembiayaan *Al-Istishna* serta manfaat dan jenis risiko yang dihadapi oleh BPRS Amanah Ummah. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah mengenai objek yang diteliti. Yakni tentang pembiayaan *Al-Istishna*, serta lokasi yang berbeda.³⁰

Skripsi dengan judul Evaluasi Manajemen Risiko Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syari'ah Muamalat oleh Asep Syaiful Bahri yang membahas tentang langkah-langkah Bank Syari'ah Muamalat dalam pengelolaan risiko-risiko terkait pembiayaan *murabahah*. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian dan objek yang dibahas dalam penelitian yakni evaluasi manajemen risiko pembiayaan *murabahah*.³¹

Skripsi dengan judul Manajemen Risiko Pembiayaan *Murabahah* di PT BPRS Sukowati Kantor Cabang Boyolali oleh Nur Fathoni yang

²⁹ Mahmal Rizka, Skripsi “Upaya Meminimalisir Risiko Pembiayaan Produktif untuk UKM oleh Bank Syari’ah (Studi Kasus Pada Bank DKI Syari’ah Cabang Wahid Hasyim)”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm.3.

³⁰ Risa Safariyani, Skripsi “Manajemen Risiko Pembiayaan *Al-Istishna* Pada BPRS Amanah Ummah, Leuwiliang-Bogor”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm.v.

³¹ Asep Syaiful Bahri, Skripsi “Evaluasi Manajemen Risiko Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syari’ah Muamalat”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm.14.

membahas tentang penerapan manajemen risiko pembiayaan *murabahah* dan penanganan pembiayaan bermasalah di PT BPRS Sukowati Kantor Cabang Boyolali. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian dan objek yang dibahas dalam penelitian yakni manajemen risiko pembiayaan *murabahah*.³²

Tugas Akhir dengan judul Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Solo oleh Cici Paramita yang membahas tentang analisa bagaimana penerapan manajemen risiko di Bank Muamalat Cabang Solo, khususnya manajemen risiko pembiayaan yang bertujuan untuk meminimalisir risiko pembiayaan secara lebih dini.³³

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Aam Mahmudah (2014)	Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Pada KSU BMT UMJ	Manajemen risiko pembiayaan.	Fokus penelitian berbeda serta analisa yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan analisa SWOT.
Helmi Adam (2010)	Strategi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan UKM di BMT Al Munawwarah & BMT Berkah Madani	Manajemen risiko pembiayaan.	Penelitian terdahulu menggunakan analisis perbandingan, sedangkan penelitian ini fokus pada satu tempat.

³² Nur Fathoni, Skripsi “Manajemen Risiko Pembiayaan *Murabahah* di PT BPRS Sukowati Kantor Cabang Boyolali”, (Surakarta: UMS, 2014), hlm.ix.

³³ Cici Paramita, Tugas Akhir “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Solo”, (Salatiga: STAN Salatiga, 2014), hlm.ix.

Sri Mulyani (2009)	Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syari'ah (Studi pada PT Bank Syari'ah Mandiri Cabang Malang)	Manajemen risiko pembiayaan.	Penelitian terdahulu membahas manajemen risiko yang dikaitkan dengan likuiditas, sedangkan penelitian ini membahas penerapan manajemen risiko pada pembiayaan usaha mikro.
Evi Septi Hernawati (2014)	Manajemen Risiko Pembiayaan di <i>Baitul Māl Wat Tamwil</i> (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta 	Manajemen risiko pembiayaan.	Penelitian terdahulu membahas manajemen risiko pembiayaan yang ada di BMT, sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada pembiayaan usaha mikro.
Mahmal Rizka (2009)	Upaya Meminimalisir Risiko Pembiayaan Produktif untuk UKM oleh Bank Syari'ah (Studi Kasus Pada Bank DKI Syari'ah Cabang Wahid Hasyim)	Membahas mengenai risiko pembiayaan.	Penelitian terdahulu tujuannya membahas pembiayaan produktif UKM, sedangkan penelitian ini terfokus pada pembiayaan usaha mikro.
Risa Safariyani (2011)	Manajemen Risiko Pembiayaan <i>Al-Istishna</i> Pada BPRS Amanah Ummah, Leuwiliang-Bogor	Manajemen risiko pembiayaan.	Penelitian terdahulu membahas risiko yang dihadapi pembiayaan <i>Al-Istishna</i> .
Asep Syaiful Bahri (2008)	Evaluasi Manajemen Risiko Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Bank Syari'ah Muamalat	Membahas mengenai manajemen risiko pembiayaan.	Penelitian terdahulu membahas tentang evaluasi manajemen

			risiko, sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan manajemen risiko.
Nur Fathoni (2014)	Manajemen Risiko Pembiayaan <i>Murabahah</i> di PT BPRS Sukowati Kantor Cabang Boyolali	Manajemen risiko pembiayaan.	Penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada pembiayaan <i>Murabahah</i> .
Cici Paramita (2014)	Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Solo	Membahas mengenai manajemen risiko pembiayaan.	Penelitian terdahulu membahas mengenai analisis manajemen risiko di BMI, sedangkan penelitian ini membahas penerapan manajemen risiko di KJKS.

Selain itu, penulis mendapat sejumlah buku yang membahas tentang manajemen risiko, pembiayaan, dan sejumlah buku yang terkait dengan penelitian :

Mamduh M. Hanafi dalam bukunya *Manajemen Risiko* menjelaskan bahwa Risiko bisa didefinisikan sebagai suatu kejadian yang merugikan. Adapun definisi lain yang sering dipakai untuk analisis investasi, adalah kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan.³⁴

Herman Darmawi dalam bukunya *Manajemen Risiko* juga menjelaskan bahwa risiko dapat dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk

³⁴ Mamduh.M.Hanafi, *Manajemen...*, hlm.1.

(kerugian) yang tidak diinginkan, atau tidak terduga.³⁵ Sehingga dibutuhkan manajemen risiko untuk meminimalisir adanya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan, atau tidak terduga tersebut.

Irham Fahmi dalam bukunya *Manajemen Risiko* menjelaskan bahwa risiko kredit merupakan suatu bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi yakni dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.³⁶

Muhammad dalam bukunya *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* menjelaskan bahwa risiko yang terjadi dari peminjaman adalah peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam dalam membayar kewajiban yang telah dibebankan.³⁷ Sehingga diperlukan manajemen risiko yang efektif dalam keseluruhan proses pembiayaan untuk meminimalisir risiko pembiayaan tersebut.

Dari keterangan di atas sudah jelas bahwa penulis yang menyusun serta mengkaji, memiliki spesifikasi tersendiri dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Karya ini bisa jadi merupakan bentuk tindak lanjut dan melengkapi karya-karya yang sudah ada sebelumnya. Hasil penelitian ini setidaknya akan menjadi tambahan referensi tentang penerapan manajemen risiko pada pembiayaan usaha mikro.

³⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm.21.

³⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.18.

³⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan...*, hlm.168.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, motto, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan dan daftar lampiran. Bagian utama skripsi ini diuraikan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan landasan teori berisi tentang manajemen risiko pembiayaan, prosedur pembiayaan, pemantauan dan pengawasan pembiayaan, penanganan pembiayaan bermasalah, dan usaha mikro.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Bab IV, merupakan hasil dan pembahasan yang berisi tentang profil KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara dan manajemen risiko pada pembiayaan usaha mikro di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya, saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran, serta keterbatasan penelitian.

Kemudian pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko pada pembiayaan usaha mikro di KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara terdapat pada proses pembiayaan, meliputi :

1. Penerapan pada prosedur pembiayaan yang dimulai dari pengajuan berkas pembiayaan, verifikasi dan penjelasan pembiayaan oleh AO, proses survei dan penilaian agunan, proses analisa 5 C (*Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*) oleh AO, BMT *Checking*, pembuatan SP3 oleh komite pembiayaan, pengikatan agunan dan penandatanganan akad pembiayaan.
2. Penerapan pada pemantauan dan pengawasan pembiayaan dimana dilakukan secara langsung dan administratif. Secara langsung dilakukan dengan melakukan kunjungan dan pendekatan pada anggota pada saat melakukan angsuran. Secara administratif, KJKS melakukan pengecekan terhadap laporan/catatan keuangan anggota serta dokumen yang terkait dengan pembiayaan.
3. Penerapan pada penanganan pembiayaan bermasalah, dimana jika pembiayaan sudah ada indikasi bermasalah, maka dilakukan kunjungan pada anggota untuk mengetahui penyebab bermasalahnya pembiayaan

tersebut, jika langkah tersebut belum berhasil maka Tamzis mengeluarkan surat peringatan (SP) I, II, dan III. Dan Tamzis tetap melakukan penyelesaian pembiayaan bermasalah secara kekeluargaan.

B. Saran

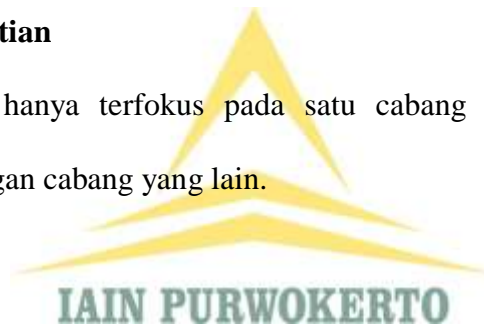
Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pembahasan dan perumusan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis perlu memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara
 - a. Untuk penerapan manajemen risiko pembiayaan perlu untuk dievaluasi mengingat masih fluktuatifnya pembiayaan bermasalah di Tamzis dari 5 tahun terakhir. Bagi AO untuk lebih mendetail lagi dalam menganalisa pembiayaan terutama kaitannya dengan analisa 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*). Adapun untuk prinsip 5 C tersebut dapat ditambahkan lagi dengan 1 C, yaitu *Constraint* yang artinya hambatan-hambatan yang mengganggu proses usaha. perlu juga memperhatikan sifat amanah, kejujuran, dan kepercayaan dari masing-masing nasabah/anggota
 - b. Pelaksanaan pengawasan pembiayaan perlu terus untuk ditingkatkan mengingat KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Klampok Banjarnegara lebih banyak menyalurkan pembiayaannya dalam bentuk akad *Mudharabah* yang memiliki risiko tinggi.

- c. Perlu pembinaan dan pelatihan secara rutin mengenai usaha yang dijalankan anggota, mengingat masih lemahnya manajemen anggota KJKS sebagai pengusaha mikro.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat meneliti lebih detail tentang manajemen risiko pada pembiayaan usaha mikro dengan meneliti lebih dari satu cabang (KJKS) untuk dapat mengetahui perbandingan antara satu cabang dengan cabang lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terfokus pada satu cabang KJKS saja, belum dikomparasikan dengan cabang yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Helmi, “Strategi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan UKM di BMT Al Munawwarah & BMT Berkah Madani”, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Aziz, Fathul Aminudin, 2012, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, Cilacap : El Bayan.
- Buchori, Nur.S, 2012, *Koperasi Syari’ah: Teori dan Praktik*, Tangerang : PAM Press.
- Bungin, Burhan, 2006, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmawi, Herman, 2008, *Manajemen Risiko*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Djojosoedarso, Soeisno, 1999, *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi* , Jakarta: Salemba Empat.
- Emzir, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham, 2013, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung : Alfabeta.
- Fathoni, Nur, “Manajemen Risiko Pembiayaan *Murabahah* di PT BPRS Sukowati Kantor Cabang Boyolali”, Skripsi. Surakarta: UMS, 2014.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2012, *Manajemen Risiko 1*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kasiram, Moh., 2010, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Maliki Press.
- M. Herujito, Yayat, 2001, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: PT.Grasindo.
- M.Hanafi, Mamduh, 2012, *Manajemen Risiko*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mahmudah, Aam, “Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan *Musarakah* Pada KSU BMT UMJ”, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Miftahul Huda, M, “Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas KJKS (Studi pada KJKS Binama Semarang)”, Skripsi. Semarang: UIN Wali Songo Semarang, 2014.
- Moleong, Lexi.J, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Muhammad, 2005, *Bank Syari'ah : Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- 2004, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta : UII Press.
- 2005, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyani, Sri, "Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syari'ah (Studi pada PT Bank Syari'ah Mandiri Cabang Malang)", Skripsi. Malang: UIN Malang, 2009.
- Nila Rokhmania, Siti, "Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Cabang Semarang)", Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo, 2012.
- Nur Asiyah, Binti, 2014, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: Teras
- Paramita, Cici, "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Solo", Tugas Akhir. Salatiga: STAN Salatiga, 2014.
- Ridwan, Muhammad, 2014, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta : UII Press.
- Rizka, Mahmal, "Upaya Meminimalisir Risiko Pembiayaan Produktif untuk UKM oleh Bank Syari'ah (Studi Kasus Pada Bank DKI Syari'ah Cabang Wahid Hasyim)", Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- S.P. Hasibuan, Malayu, 2009, *Manajemen :Dasar, Pengertian dan Masalah* , Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Safariyani, Risa, "Manajemen Risiko Pembiayaan *Al-Istishna* Pada BPRS Amanah Ummah, Leuwiliang-Bogor", Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Septi Hernawati, Evi, "Manajemen Risiko Pembiayaan di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta", Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Soemitra, Andri, 2010, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta : Kencana.
- Sri Hardanto, Sulad, 2006, *Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Cv. ALFABETA.

- Sukandarrumidi, 2012, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UGM Press.
- Sumar'in, 2012, *Konsep Kelembagaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi, 2000, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Susanta, Gatut dan M.Azrin Syamsuddin, 2009, *Cara Mudah Mendirikan & Mengelola UMKM*, Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Syafi'i Antonio, Muhammad, 2001, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Syaiful Bahri, Asep, "Evaluasi Manajemen Risiko Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syari'ah Muamalat", Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Tambunan, Tulus TH., 2012, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, Jakarta: LP3ES.
- Tanzeh, Ahmad, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Website:**
- Anonim, "Informasi Umum LKM", <http://ojk.go.id/>, diakses pada hari senin, 28 September 2015, pukul 12.04 WIB.
- Anonim, "Mengenal OJK dan LKM", <http://kominfo.go.id>, diakses pada selasa, 29 September 2015, pukul 13.00 WIB.
- Anonim, "Pengertian Usaha Mikro", majalah tamaddun edisi September-Oktober 2013, www.tamzis.com, diakses pada Minggu, 06 September 2015, pukul 05.15 WIB.
- Anonim, "Penghargaan Tamzis", www.tamzis.com, diakses pada Minggu, 06 September 2015, pukul.05.20 WIB.
- Anonim, "Perbedaan BMT dengan KJKS", www.puskopsyahbmtjateng.com, diakses pada Kamis, 15 Oktober 2015 pukul.22.23 WIB.
- Anonim, "Profil Tamzis", www.tamzis.com, diakses pada Minggu, 06 September 2015, pukul.05.00 WIB.
- Anonim, "Definisi Risiko Pembiayaan", <https://sharianomics.wordpress.com/2010/12/02/definisi-risiko-pembiayaan-syariah/>, diakses pada tanggal 30 Maret 2016, pukul. 19.05 WIB.